

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di dunia setelah China dan India. Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 1971-2010, jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi dua kali lipat selama hampir 40 tahun dari sekitar 118 juta pada tahun 1971 menjadi 237 juta pada tahun 2010. Jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 119.630.913 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 118.010.413 jiwa. Menurut kelompok umur, jumlah penduduk usia 0-4 tahun sebanyak 22.678.702 jiwa (9,54 persen), sedangkan penduduk usia 15-64 tahun sebanyak 156.982.218 jiwa (66 persen), dan kelompok penduduk usia 65 tahun keatas sebanyak 12.062.388 jiwa (5,1 persen) (Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia, 2013).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari periode 1971-1980 menurun dari 2,33 persen menjadi 1,44 persen pada periode 1990-2000. Penurunan sampai dengan 1,44 persen tersebut masih memperhitungkan Provinsi Timor-Timur sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), apabila provinsi Timor-Timur dikeluarkan maka LPP Indonesia diperkirakan berada pada angka 1,40 persen. Pada periode 2000-2010 Laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan menjadi 1,49 persen. Berdasarkan wilayah, LPP tertinggi menurut SP tahun 2010 berada pada provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen).

Jumlah penduduk suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu migrasi (perpindahan), fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian). Jika angka kelahiran lebih tinggi dibanding angka kematian, maka pertumbuhan penduduk akan meningkat. Disamping itu semakin bertambahnya jumlah penduduk dapat mendorong terjadinya kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk suatu wilayah yang tidak disertai dengan potensi wilayah dapat memberikan dampak negatif terhadap penduduk itu sendiri. Dampak negatif tersebut dapat

berupa sulitnya lapangan kerja, kelaparan akibat kurangnya lahan pertanian, kekurangan air bersih dan lain sebagainya.

Secara astronomis, Provinsi Gorontalo terletak antara $0^{\circ} 19'$ - $0^{\circ} 57'$ Lintang Utara dan $121^{\circ} 23'$ - $125^{\circ} 14'$ Bujur Timur. Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km². Jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen. Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo (Gorontalo Dalam Angka, 2015).

Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo. Secara astronomis, Kota Gorontalo terletak $00^{\circ} 28' 17''$ - $00^{\circ} 35' 56''$ Lintang Utara dan antara $122^{\circ} 59' 44''$ - $123^{\circ} 05' 59''$ Bujur Timur. Kota Gorontalo mempunyai luas 79,03 Km² atau 0,65 persen dari luas Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo dibagi menjadi 9 kecamatan, terdiri dari 50 kelurahan (BPS Kota Gorontalo, 2014).

Kecamatan Kota Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, Kecamatan Kota Tengah memiliki jumlah penduduk paling besar yang ada di Kota Gorontalo berjumlah 26.298 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 5.551 jiwa/km² (BPS Kota Gorontalo, 2015). Hal ini menyebabkan Kecamatan Kota Tengah menjadi daerah yang rawan akan masalah kependudukan seperti tidak meratanya sebaran penduduk. Selain itu, angka kelahiran dan angka kematian yang tidak terkontrol menambah daftar masalah kependudukan yang ada di Kecamatan Kota Tengah. Kurangnya aksesibilitas informasi akan tingkat kelahiran dan tingkat kematian di Kecamatan Kota Tengah menyebabkan pemerintah kewalahan khususnya dalam mengatur sebaran penduduk agar dapat menekan angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kota Tengah.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Sebaran Spasial Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo" sehingga dapat membantu pemerintah dalam hal memberikan informasi terbaru mengenai kondisi penduduk

di Kecamatan Kota Tengah dan dapat memetakan serta mengontrol angka pertumbuhan penduduk sehingga permasalahan kependudukan dapat teratasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sebaran spasial penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebaran spasial penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Kota Tengah.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi secara spasial mengenai sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pembangunan.